

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kesehatan merupakan aspek terpenting bagi suatu negara berkembang maupun maju dalam usaha meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kini aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan ditandai adanya berbagai program seperti program Indonesia sehat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Adapun berbagai upaya yang dilakukan Negara untuk mengatasi masalah kesehatan ditandai dengan berbagai jenis penyakit yang menyerang seluruh masyarakat. Salah satu penyakit yang menjadi tantangan dunia saat ini adalah Pandemi Corona Virus (Covid – 19). Covid -19 kini telah menjadi pandemi menjadi tantangan dunia kesehatan saat ini, yang dimana saat ini virus tersebut menyerang seluruh lapisan masyarakat dunia. Covid-19 semakin diperparah dengan munculnya berbagai varian baru. Secara global sudah ditemukan empat varian virus corona yaitu varian alpha, beta, gamma dan varian delta.

Covid-19 merupakan penyakit yang ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberikan nama *Severa Acute Respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-2019* (COVID-19). Covid-19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Virus ini secara genetic sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Keberadaan covid-19 saat ini dengan penyebarannya yang begitu cepat dengan gejala umumnya seperti demam, batuk dan sesak napas. membuat keadaan menjadi darurat. Keadaan ini membuat pemerintah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020).

Dari gejala umum seperti seperti demam, batuk dan sesak nafas dapat disadari bahwa virus corona dapat menginfeksi siapa saja, namun beberapa kelompok orang memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi. Menurut Siagian (2020) lasia kelompok orang dengan resiko paling rentan terinfeksi virus corona. Hal ini disebabkan karena kekebalan tubuhnya yang semakin melemah seiring bertambahnya usia.

Penyebarannya yang begitu cepat, membuat lansia menjadi panik dan stress. Hal ini didukung dengan pernyataan Taylor (2019) yang meenytakan virus corona mengancam setiap orang berpeluang menjadi stessor bagi sebagian orang dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinveksi virus corona itu sendiri.

Keadaan ini tentunya menjadi dampak lain yang ditimbulkan oleh covid-19 seperti gangguan terhadap tekanan darah.

Tekanan darah merupakan salah satu aspek penting dalam sirkulasi tubuh. Tinggi rendahnya tekanan darah dalam kurun waktu yang lama tentu harus diwaspadai karena bisa menjadi gejala gangguan tekanan darah yang dapat mempengaruhi homeostatis tubuh. Tekanan darah yang tidak stabil tentunya akan menimbulkan gangguan kesehatan, seperti hipotensi yang diakibatkan oleh tekanan darah rendah dan hipertensi akibat tekanan darah naik. Kondisi tekanan darah tinggi yang persisten yang dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, kondisi ini akan mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata (Artiyaningrum,2013).

Tekanan darah tinggi atau yang sering dikenal dengan hipertensi merupakan penyakit berbahaya yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Hipertensi seringkali disebut sebagai yang sangat mematikan terlebih pada lansia. Hal ini dapat dilihat dari data Riskesda (2018) hipertensi dengan presentase tertinggi yaitu pada usia 55-64 tahun atau sebanyak 55,2 % dari seluruh penderita hipertensi di Indonesia. Sementara itu, dilihat pada masa pandemi dari data kemenkes (2020) 13,2 % pasien covid meninggal karena hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang sering dialami oleh kelompok masyarakat Lanjut Usia (Lansia). Hal ini didukung oleh penelitian Triyanto (2014) yang menyebutkan bahwa umumnya tekanan darah

bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur. Sunaryo dkk (2016) juga mengemukakan bahwa lansia akan mengalami proses menua sehingga mengalami penurunan kemampuan untuk mempertahankan fungsi kesehatannya.

Masa pandemi yang setiap harinya menunjukkan jumlah peningkatan yang sangat signifikan yang membuat masyarakat menjadi panik, stres dan merasa takut keluar rumah untuk beraktifitas fisik terlebih pada lansia. Keadaan panik, stres, dan takut untuk melakukan aktifitas fisik dapat menimbulkan masalah kesehatan lain yaitu gangguan tekanan darah yang dapat mengakibatkan hipertensi ataupun gangguan tekanan darah lain seperti hipotensi. Salah satu faktor yang memicu hipertensi adalah obesitas yang disebabkan karena gaya hidup serta aktivitas fisik yang kurang. Orang lanjut usia yang tidak aktif dalam melakukan aktivitas fisik cenderung menderita tekanan darah yang tinggi (Gandasentana & Kusumaratna, 2011).

Penelitian Azizah (2011) juga menjelaskan Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang membutuhkan energi untuk mengerjakannya. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan lansia seperti berjalan-jalan kecil, senam lansia, menyapu rumah, mengasuh cucu dan lain sebagainya (Azizah, 2011). Aktivitas fisik pada lansia sangatlah bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh, mencegah penyakit, serta menjaga kebugaran tubuh. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2013) menunjukkan bahwa pada tekanan darah lansia dengan

hipertensi dan mengkaji aktivitas olahraga, senam, renang, bersepeda, belum ada penelitian tentang aktifitas fisik pada lansia sehat belum tentu tidak mengalami tekanan darah tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kampung Purbonegaran, Yogyakarta pada tanggal 25 April 2021, terdapat 160 Orang lansia, 149 lansia yang mengalami hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dengan cara wawancara dengan kader posyandu yang telah dilakukan di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta tanggal 25 April 2021 didapatkan hasil 160 orang lansia, 149 lansia yang mengalami hipertensi. Peneliti melakukan wawancara serta mengukur tekanan darah secara langsung di awal kepada 6 orang lansia. Dari hasil pemeriksaan dengan cara mengukur tekanan darah menggunakan alat ukur tensimeter atau Spigmomanometer didapatkan 4 lansia mengalami tekanan darah tinggi 160/90 mmHg, 140/82 mmHg, 150/80 mmHg, 170/90 mmHg dan 2 lansia mengalami tekanan darah rendah 100/60 mmHg, 90/60 mmHg. Dari 6 lansia yang telah di wawancarai, terdapat tingkat aktifitas fisik yang berbeda-beda, 2 lansia aktifitas fisik ringan (berjalan, menyapu, mencuci), 1 lansia melakukan aktifitas fisik sedang ( Jogging dan bersepeda,), dan 2 lansia lainnya melakukan aktivitas fisik berat (senam dan lari).

Aktivitas fisik tersebut dilakukan di sekitar rumah saja karena adanya pandemi covid-19. Keadaan pandemi yang begitu mengawatirkan membuat segala aktifitas masyarakat saat ini dibatasi, terlebih pada lansia

yang merupakan kelompok yang paling rentan. Keadaan dimana segala aktivitas dibatasi oleh pemerintah juga berdampak pada Posyandu Lansia yang selama aktif melakukan pelayanan terpadu untuk lansia juga ditutup yang berdampak pada tidak dilaksanakannya kegiatan rutin posyandu lansia seperti aktifitas fisik berupa senam. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari lansia dari kerumunan dan berinteraksi dengan banyak orang.

Sesuai data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Aktifitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah “Adakah Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta 2021 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di masa pandemi covid-19 di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta 2021.

### **2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, di Kampung Purbonegara Kota Yogyakarta 2021.

- b. Mengetahui tekanan darah pada lansia di masa pandemi covid-19 di Kampung Purbonegaran kota Yogyakarta 2021.
- c. Mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh lansia di masa pandemi covid-19 di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta 2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- 1 Bagi lansia  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi lansia mengenai aktivitas fisik dengan tekanan darah Pada Lansia.
- 2 Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- 3 Bagi Peneliti  
Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisa hubungan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di masa pandemi covid-19.
- 4 Bagi Peneliti Lainnya  
Sebagai referensi atau data terkait hubungan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di masa pandemi covid-19, jika diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain, hal ini menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Purbonegaran Kota Yogyakarta Tahun 2021 belum pernah diteliti. Namun terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian yang di jelaskan pada tabel 1.

STIKES BETHESDA YAKYUM

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Destiara Hesriantica, Riris diana, 2017	Hubungan pengetahuan dan Riwayat hipertensi dengan Tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia di posyandu melati, kelurahan ampel, kecamatan semampir kota Surabaya tahun 2017	Desain penelitian ini menggunakan penelitian observasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah 50% lansia hipertensi di Posyandu Melati, kelurahan ampel, kecamatan semampir kota Surabaya tahun 2017	Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-Square. Didapatkan Hasil $p = 0,019$ . analisis bivariat terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan riwayat hipertensi.	Persamaan terdapat pada cara analisis atau sama-sama menggunakan analisis bivariat. Kemudian persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	variabel <i>dependen</i> dan <i>independen</i> yaitu pengetahuan dan Riwayat hipertensi dengan Tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan aktifitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di masa pandemi. Uji statistik yang digunakan yaitu korelasi <i>Chi Square</i> ,sedangkan untuk penelitian yang akan digunakan yaitu <i>spearman rank (Rho)</i> .

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Dede Marizal Sesar (2019).	Hubungan tingkat aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada	metode penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada signifikasi	Persamaan pada variabel aktivitas fisik	Perbedaannya pada variable fungsi kognitif pada lansia,

		lansia di panti social tresna wredha Kalimantan selatan tahun 2019.	desain cross sectional. Populasi penelitian ini di peroleh sebanyak 138 orang. Uji statistic yang di gunakan adalah uji <i>chi-square</i> dengan sampel sebanyak 39 responden.	hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia laki-laki penghuni panti wredha. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan hasil uji yang signifikan $p>0,05$	pada lansia. Persamaan lain terdapat pada Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner tentang aktifitas fisik yang di peroleh melalui kuesioner <i>Global Physical Activity Questionnaire</i> (GPAQ)	sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia. Uji statistik yang digunakan yaitu <i>chi square</i> , sedangkan untuk penelitian yang akan digunakan yaitu <i>spearman rank</i> (Rho
--	--	---	--	--	---	---

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Hasanudin, Ardiyani VM, Perwitaningtyas P, 2018.	Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi di wilayah tlogosuryo kelurahan tlogomas kecamatan	Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104	Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji <i>speraman rank</i> . Di dapatkan hasil $\text{sig}=0,005$ ( $\alpha < 0,05$ )	Persamaan responden dalam penelitian ini adalah lansia. Dan sama-sama menggunakan analisis	Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, dimana pada penelitian ini obyeknya adalah masyarakat secara umum, namun pada

		lowokwaru kota malang tahun 2018	responden, di wilayah tlogosuryo, kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru kota malang tahun 2018	ada hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi di wilayah tlogosuryo kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru kota malang tahun 2018	univariat dan bivariate yang selanjutnya diuji menggunakan <i>speraman rank (Rho)</i>	penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik pada kelompok masyarakat tertentu yaitu lansia.
--	--	----------------------------------	---	--	---	--

STIKES BETHESDA